

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei melalui pendekatan lapangan (*field research*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data numerik secara langsung dari responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros yang beralamat di Jl. H. Nasrun Amrullah No. 3, Pettuadae, Turikale, Kabupaten Maros. Adapun waktu penelitian ini yaitu selama 1 bulan, yakni mulai dari 6 Maret 2024 sampai dengan 6 April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka berupa hasil dari jawaban responden terkait kuesioner yang disebarkan kepada para pegawai Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan

(kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari pegawai kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat berdasarkan indikator masing-masing variabel untuk memperoleh data yang akurat terkait penelitian ini. Kuesioner yang disebarakan tersebut menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yang diberi skor yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun jumlah populasi yang digunakan adalah 63 orang. Berikut ini adalah rincian pegawai pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros.

Tabel 2. Populasi Penelitian

| No. | Jabatan | Populasi |
|-------|--|----------|
| 1. | Auditor | 36 |
| 2. | Pengawas Pemerintahan | 17 |
| 3. | Analisis Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan | 4 |
| 4. | Pengelola Data, Kegiatan, dan Anggaran | 4 |
| 5. | Penyusun Kebutuhan Barang Inventaris Kantor | 1 |
| 6. | Bendahara Pengeluaran | 1 |
| Total | | 63 |

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Peneliti memutuskan untuk mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Inspektorat Kabupaten Maros sebanyak 63 orang untuk dijadikan sampel.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, suatu kuesioner dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan hasil yang baik karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan menentukan kualitas hasil pada suatu penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pernyataan kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden. Tabel *Item-Total Statistics* digunakan untuk menguji validitas. Nilai-nilai tersebut akan dibandingkan jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid. Dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reliabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Untuk mengukur reliabel dari instrumen penelitian dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *one shot* dimana pengukuran dilakukan hanya satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban. Dalam pengukurannya *one shot* akan dilakukan dengan analisis *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Menurut (Ghozali, 2018) menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* dapat diterima jika $>$ 0,60. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah sah serta berdistribusi dengan normal. Maka dari itu, data tersebut akan diuji melalui asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric test* adalah data berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik atau analisa statistik dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kriteria sig:

- 1) Jika nilai signifikan K-S $> \alpha$ (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan K-S $< \alpha$ (0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel independen yaitu variabel intensitas moral, audit internal, dan *personal cost*. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Regresi

bebas dari mutikolinearitas jika besar nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis terhadap jawaban yang diberikan sehubungan dengan pernyataan-pernyataan yang ada, dilakukan untuk menjelaskan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Variabel *Whistleblowing Intention* (Y) dan Intensitas Moral (X1) masing-masing terdiri dari 7 item pernyataan. Sedangkan variabel Audit Internal (X2) dan *Personal Cost* (X3) masing-masing terdiri dari 6 item pernyataan.

Penentuan kelas atas pernyataan responden terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Interval kelas} = (5-1)/5 = 0,8$$

Sehingga sebaran kelasnya menjadi:

$$4,21 - 5,00 = \text{Sangat tinggi (Sangat Setuju)}$$

$$3,41 - 4,20 = \text{Tinggi (Setuju)}$$

$$2,61 - 3,40 = \text{Cukup tinggi (Kurang Setuju)}$$

$$1,81 - 2,60 = \text{Rendah (Tidak Setuju)}$$

$$1,00 - 1,80 = \text{Sangat rendah (Sangat Tidak Setuju)}$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk melihat pengaruh variabel intensitas moral, audit internal, dan *personal cost* terhadap *whistleblowing intention* pada pegawai kantor inspektorat daerah Kabupaten Maros. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Whistleblowing Intention*

α = Alpha

X_1 = Intensitas Moral

X2 = Audit Internal

X3 = *Personal Cost*

β = Koefisien Regresi Berganda

e = *Error Term*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) mengukur seberapa jauh perubahan dari pengaruh intensitas moral, audit internal dan *personal cost* terhadap *whistleblowing intention*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1. Artinya, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

c. Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel serta tingkat signifikansi bernilai 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, dengan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

d. Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas moral (X1), audit internal (X2), dan *personal cost* (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *whistleblowing intention* (Y).

Tabel 3. Variabel Independen dan Dependen

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Pengukuran |
|-----|---------------------------|---|---|--------------|
| 1. | Intensitas Moral (X1) | Intensitas moral adalah tingkat kepekaan seseorang terhadap suatu tindakan yang dianggap tidak etis. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis baik atau buruk dalam suatu keputusan 2. Urgensi situasi 3. Kemungkinan konsekuensi 4. Keberadaan pihak yang bermoral dan berpengaruh terhadap kejadian 5. Ada pilihan lain yang memungkinkan (Riantika, 2021) | Skala Likert |
| 2. | Audit Internal (X2) | Audit internal adalah pengukuran independen dan objektif terhadap efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan suatu organisasi terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeteksi risiko yang berkaitan dengan tata kelola organisasi 2. Mengenali jenis dan tanda-tanda kecurangan 3. Manajemen risiko 4. Mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian internal (The Institute of Internal Auditors, 2020) | Skala Likert |
| 3. | <i>Personal Cost</i> (X3) | <i>Personal cost</i> (X3) adalah biaya yang harus ditanggung oleh individu yang melaporkan tindakan tidak etis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian melakukan kebaikan untuk organisasi 2. Keberanian melaporkan kecurangan dengan risiko kehilangan | Skala Likert |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Pengukuran |
|-----|-------------------------------------|--|--|--------------|
| | | | pekerjaan dan pengurangan gaji 3. Risiko pengucilan di lingkungan kerja 4. Tetap memberikan kinerja terbaik ketika dihadapkan pada risiko-risiko pembalasan (Pasangka, 2021) | |
| 4. | <i>Whistleblowing Intention (Y)</i> | <i>Whistleblowing intention</i> adalah niat individu untuk melaporkan tindakan tidak etis yang dilakukan oleh orang lain | 1. Niat atau minat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 3. Rencana melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 4. Usaha keras untuk melakukan internal <i>whistleblowing</i> 5. Usaha keras untuk melakukan eksternal <i>whistleblowing</i> (Riantika, 2021) | Skala Likert |

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)